

**PENERAPAN METODE BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK BAGI SISWA KELAS III  
SD MUHAMMADIYAH GIRIKERTO TURI SLEMAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh**

**Nama : Suyatmi**

**NIM : 09411133**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suyatmi

MIM : 09411133

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 12 Desember 2011

Yang menyatakan



Suyatmi  
NIM. 09411133

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudari Suyatmi  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Suyatmi  
NIM : 09411133  
Judul : PENERAPAN METODE BERCERITA UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKIDAH  
AKHLAK SISWA KELAS III SD MUHAMMADIAH  
GIRIKERTO TURI SLEMAN

Sudah dapat di ajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami megharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 12 Desember 2011

Pembimbing



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/0051/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN METODE BER CERITA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
AKIDAH AKHLAK BAGI SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH GIRIKERTO  
TURI SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Suyatmi

NIM : 09411133

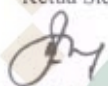
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin, 12 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A/B


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

  
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005


Penguji I

  
Dr. Sukman, M.Pd  
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

  
Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005



## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya Pada diri Rasulullah itu terdapat suri tauladan yang baik untuk kamu, baik orang-orang yang mengharapkan Rahmat Allah dan hari kemudian yang banyak memuja Allah (QS. Al-Ahzab:21)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kuperssembahkan untuk :

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله  
والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين محمد وعلى اله  
واصحابه اجمعين. اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Girikerto, Turi, Sleman. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Program DMS Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Prof. Dr. H. Hamrumi, M.Si selaku Pembimbing Skripsi
4. Bapak Sukiman S.Ag, selaku penasehat Akademik

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Sutaryono S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Girikerto Turi Sleman
7. Bapak dan Ibu Guru SD Muhammadiyah Girikerto Turi Sleman
8. Kepada siswa kelas III SD Muhammadiyah Girikerto Turi Sleman, terima kasih atas kerjasamanya
9. Kedua orang tuaku bapak dan ibu tercinta, keluargaku yang senantiasa memberikan dukungan pada penulis baik berupa materiil maupun doa sehingga menyusun skripsi ini dapat terselesaikan
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin

Yogyakarta, 10 Desember 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penyusun

Suyatmi

NIM. 09411133



## ABSTRAK

Suyatmi, Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa kelas III SD Muhammadiyah Girikerto Turi Sleman Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas III SD Muhammadiyah Girikerto, Turi, Sleman ini masih kurang efektif serta penyampaian guru hanya ceramah sehingga guru merasa lelah dan siswa juga enggan mendengar penjelasan guru dan diam ketika mencatat, selain itu motivasi siswa juga kurang terbangun, dan siswapun kurang aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu perlu diadakannya penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode bercerita dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III setelah metode tersebut diterapkan.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar SD Muhammadiyah Girikerto, Turi, Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dokumentasi dan angket untuk melengkapi data yang ingin diungkap. Dalam penelitian ini menggunakan data statistik sederhana untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan : Metode bercerita efektif digunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak khususnya siswa kelas III SD Muhammadiyah Girikerto, Turi, Sleman, hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan motivasi siswa terlihat pada rasa senang, perhatian, ketertarikan, antusias, dan rasa ingin tahu, bekerjasama dalam kelompok, mendengarkan pendapat orang lain, antusias dalam mengerjakan tugas, perhatian, kemauan bertanya, dan mengemukakan pendapat. Pada aspek motivasi siswa di kelas III pada siklus I sebesar 44,44%. Kemudian pada siklus II sebesar 81,85% hal ini mengalami peningkatan sebesar 37,41% pada aspek motivasi tidak mengalami peningkatan terlalu tinggi. Dengan demikian pada aspek motivasi mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Hipotesis Tindakan .....	24
G. Metode Penelitian .....	24
H. Sistematika Pembahasan .....	34
BAB II : GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH GIRIKERTO TURI SLEMAN .....	36
A. Letak Geografis.....	36
B. Sejarah Singkat.....	37
C. Visi dan Misi .....	40
D. Struktur Organisas.....	42
E. Guru dan Karyawan .....	45
F. Siswa .....	48

G. Sarana dan Prasarana.....	51
<b>BAB III : PENERAPAN METODE BER CERITA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH GIRIKERTO TURI SLEMAN</b>	
A. Pembelajaran Akidah Akhlak Sebelum di Terapkan Metode Bercerita.....	55
B. Penerapan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siklus I.....	61
Siklus II.....	75
C. Analisis Peningkatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	88
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
C. Kata Penutup.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	101

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama guru PNS SD Muhammadiyah Girikerto Turi Sleman tahun ajaran 2011/2012.....	46
Tabel 2. Nama Guru Tidak Tetap SD Muhammadiyah Girikerto Turi Sleman Tahun ajaran 2011/2012 .....	47
Tabel 3. Nama Karyawan SD Muhammadiyah Girikerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2011/2012 .....	48
Tabel 4. Keadaan Siswa SD Muhammadiyah Girikerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2011/2012 .....	49
Tabel 5. Data Siswa kelas I- VI SD Muhammadiyah Girikerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2011/2012 .....	50
Tabel 6. Daftar sarana dan prasarana Muhammadiyah Girikerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2011/2012.....	54
Tabel 7. Distribusi Angket Motivasi Pra Tindakan .....	59
Tabel 8. Hasil Lembar Observasi Motivasi Pra Tindakan .....	60
Tabel 9. Tahap Terakhir Evaluasi .....	67
Tabel 10. Tahap Terakhir Evaluasi .....	69
Tabel 11. Tahap Terakhir Evaluasi .....	81
Tabel 12. Tahap Terakhir Evaluasi .....	83
Tabel 13. Tahap Terakhir Evaluasi 1 dan 2.....	83
Tabel 14. Prosentase .....	92
Tabel 15. Hasil Olahan Lembar Observasi Motivasi Siswa Silkus I .....	93
Tabel 16. Hasil Olahan Angket Motivasi Siswa Silkus II .....	94
Tabel 17. Hasil Olahan Lembar Observasi Motivasi Siswa Silkus II.....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart.....	27
Gambar2. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Girikerto Turi Sleman....	44
Gambar 3. Siswa antusias mengerjakan lembar kerja.....	71
Gambar 4. Suasana Post tes .....	72
Gambar 5. Siswa mengerjakan lembar kegiatan .....	80
Gambar 6. Siswa menulis jawaban di papan tulis.....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: SILABUS .....	103
Lampiran II	: RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I.....	104
Lampiran III	: RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II.....	107
Lampiran IV	: SUBYEK PENELITIAN .....	111
Lampiran V	: DAFTAR NILAI KELAS III.....	112
Lampiran VI	: TABULASI DATA ANGKET MOTIVASI SIKLUS I .....	113
Lampiran VII	: TABULASI DATA ANGKET MOTIVASI SIKLUS II .....	114



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Zuhairi dalam Filsafat Pendidikan Islam menyatakan peranan pendidikan itu berusaha untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian anak, baik jasmaniah maupun rohaniah, termasuk di dalam aspek individualitas, sosialitas, moralitas maupun aspek religiusitas. Sehingga dengan pendidikan itu akan tercapai kehidupan yang harmonis , seimbang antara kebutuhan fisik material dengan kebutuhan mental spiritual dan antara duniawiyah dan ukhrawiyah.<sup>2</sup>

Peran dunia pendidikan tidak disangsikan lagi, dengan pendidikan akan tercipta generasi yang memiliki sumber daya (SDM) yang tinggi. Dengan memperhatikan isi hakekat pembangunan nasional dan tujuan pendidikan nasional, pendidikan yang di maksud tidak hanya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi pendidikan juga mencakup semua aspek dalam pendidikan yaitu aspek

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 tahun 20011 beserta penjelasannya, Bandung: Citra Umbra 2005, hal. 27

<sup>2</sup> Zuhairi, dkk, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hal 95

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama islam yakni membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Manusia yang bertakwa adalah manusia yang dapat menjalankan agama Islam secara kaffah, sehingga tercerminlah dari dalam dirinya ketinggian akhlak yang merupakan bekal hidup di dunia guna mencapai keberhasilan di akhirat. Islam sebagai agama harus dipelajari dan diamalkan oleh manusia yang memeluknya. Orang dikatakan bertakwa kepada Allah apabila dia menjalankan ajaran Allah. Orang yang hanya faham atau menguasai ilmu tentang agama namun belum dapat menjalankan atas apa yang mereka fahami belumlah dapat dikatakan sebagai hamba yang bertakwa kepada Allah. Selain menguasai ilmu agama juga harus mampu mengamalkannya.<sup>3</sup>

Disinilah kemudian terlihat pentingnya salah satu pendidikan Agama Islam, yaitu Akidah Akhlak. SD Muhammadiyah Girikerto Turi Sleman merupakan lembaga berasaskan islam sedangkan tujuan dari sekolah terpapar dalam visi sekolah yakni unggul dalam akademik, berpijak pada budaya islami. Sedangkan misinya diantaranya melaksanakan proses belajar mengajar secara aktif, efektif, sehingga siswa dapat berkembang optimal sesuai potensi yang dimiliki, menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam, sehingga dapat menjadi bekal dalam hidup bermasyarakat.<sup>4</sup>

Dalam melaksanakan visi dan misi sekolah, SD Muhammadiyah Girikerto Turi Sleman sesuai peraturan yang berlaku dalam permendiknas no.

---

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2004, hl 49

<sup>4</sup> Hasil observasi di SD Muhammadiyah Girikerto, Turi, Sleman, 28 Oktober 2011



22 tahun 2006 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah ialah dengan memasukkan materi pelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum sekolah. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang terdiri dari aspek pendidikan keimanan dan pendidikan Akhlaqul Karimah. Dalam konsepnya, pendidikan keimanan diartikan sebagai pendidikan yang pertama dan utama dalam pendidikan Islam yakni membentuk keyakinan kepada Allah yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik serta sangat terkait bahwa membentuk iman seseorang berarti membina hubungan antara hamba dan Tuhannya. Sedangkan pendidikan yang sangat penting dalam membina hubungan mu'amalah manusia dengan orang lain baik secara individu maupun kolektif. Bahkan lebih dari itu pendidikan akhlak berkaitan dengan peraturan hubungan manusia dengan segala yang terdapat dalam kehidupan ini.<sup>5</sup>

Selain itu, dalam mencapai visi dan misi SD Muhammadiyah Girikerto Turi Sleman juga melaksanakan kurikulum nasional yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dalam Undang-Undang Sisdiknas no.20 tahun 2003 pasal 38 yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Dalam KTSP, pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta komite sekolah, dan dewan pendidikan.<sup>6</sup> Pengembangan kurikulum perlu didukung oleh pembelajaran yang kondusif bagi terciptanya suasana aman, nyaman, dan

---

<sup>5</sup> Dikutip dari Permendiknas nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi

<sup>6</sup> E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosda Haqya, 2006), hal 21

tertib sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan. Iklim yang demikian akan mendorong proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan bermakna yang lebih menekankan pada belajar mengetahui, belajar berkarya, belajar menjadi diri sendiri dan belajar hidup bersama secara harmonis.<sup>7</sup> Namun, dalam realitasnya proses Pembelajaran Akidah Akhlak di SD Muhammadiyah Girikerto Turi Sleman belum dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak serta belum sesuainya proses pembelajaran yang dituntut dalam KTSP. Hal ini dapat dilihat dari indikasi masih adanya perilaku-perilaku menyimpang siswa dari nilai-nilai ajaran Islam karena siswa belum dapat memahami nilai-nilai tersebut secara mendalam sebagai akibat dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak belum secara efektif dan tepat mencapai sasarannya.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru telah menggunakan metode pembelajaran campuran, yakni dengan mengkombinasikan metode ceramah dengan metode lain seperti metode tanya jawab dan metode diskusi tetapi hal tersebut belum dapat mengarahkan siswa pada kemampuan ranah afektif karena pembelajaran yang dilaksanakan guru cenderung bersifat tekstual atau hanya mengacu pada teks buku-buku pelajaran. Hal ini menyebabkan pelajaran Akidah Akhlak yang diterima siswa menjadi pelajaran yang kurang mengkontekstualkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga menyebabkan kejenuhan siswa serta kurang memberi

---

<sup>7</sup> Ibid, hal.42

kesan yang mendalam kepada siswa karena cenderung bersifat hafalan. Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran Akidah Akhlak secara ideal, perlu adanya proses pembelajaran yang mengkontekstualkan atau merelevasikan materi yang merupakan kombinasi materi yang bersifat abstrak dan aplikatif dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga menutup pembelajaran di luar kelas serta menuntut keaktifan siswa dalam membangun ilmunya sendiri.

Dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar, metode bercerita sebagai salah satu metode yang memberikan pemecahan permasalahan pembelajaran yang dirasa kurang merealisasikan pembelajaran serta memberikan porsi yang besar terhadap motivasi belajar peserta didik maka dalam melaksanakan Pembelajaran Akidah Akhlak peneliti menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Sehingga materi-materi yang mendalam dan dengan pemahaman mendalam siswa dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak SD Muhammadiyah Girikerto Turi Sleman pada tanggal 27 Oktober 2011 pada jam 11.00

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Girikerto Turi Sleman?
2. Apakah penerapan metode bercerita dapat meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Girikerto Turi Sleman?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian  
Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:
  - a. Mendeskripsikan penerapan metode bercerita dalam Pembelajaran Akidah Akhlak bagi siswa kelas III SD Muhammadiyah Girikerto Turi Sleman.
  - b. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas III SD Muhammadiyah Girikerto Turi Sleman.
2. Kegunaan penelitian
  - a. Kegunaan Teoritik
    1. Diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Dengan metode ini sekolah dapat terbantu dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur bagi sekolah untuk membuktikan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### D. Kajian Pustaka

Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa skripsi yang membahas tentang motivasi, diantaranya adalah:

- a. Skripsi saudara Lisa Purwandari, jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2010 berjudul Metode Bercerita dan Proyek dalam Pembelajaran PAI di TK Islam Tarbiyatul Athfal Al Furqon Nitikan Baru Yogyakarta isinya yang berjudul penerapan metode dengan beberapa teknik yaitu bercerita dengan menggunakan buku cerita, bercerita dengan ilustrasi, gambar dan bercerita dengan teknik mendongeng. Kemudian, penerapan metode proyek dalam pembelajaran PAI dilaksanakan dengan penerapan metode proyek dalam pembelajaran PAI dilaksanakan dengan peralatan yang cukup memadai walaupun ada beberapa peralatan yang belum dimiliki.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Lisa Purwandari, Metode Bercerita dan Proyek dalam Pembelajarannya PAI di TK Islam Tarbiyatul Athfal Al Furqon Nitikan Baru Yogyakarta, 2010

- b. Skripsi Saudara Rofik jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2010 yang berjudul Proses Pembelajaran Fiqih serta Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dalam penelitian ini membahas melihat pentingnya keseriusan dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat penting, fiqih merupakan salah satu bagian mata pelajaran Agama Islam yang dalam pembelajarannya diharapkan dapat mencapai tujuan yang tidak hanya pencapaian aspek kognitif dan juga aspek psikomotoriknya jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.<sup>10</sup>
- c. Skripsi Saudari Siti Romelah jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Bodeh Pemasang yang berisi mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Bodeh dan ada hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Rofik, "Proses Pembelajaran Fiqih Serta Hubungannya dengan Motivasi Belajar di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta," Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

<sup>11</sup> Siti Romelah, "Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Motivasi Belajar siswa SMP Negeri 4 Bodeh Pemasang," Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Sedangkan penelitian yang penulis susun adalah penelitian yang menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan motivasi belajar anak dan Pembelajaran Akidah Akhlak.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Metode Bercerita**

Metode artinya cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>12</sup>

Cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal.<sup>13</sup>

Metode pembelajaran adalah sebuah konsep cara yang digunakan oleh guru untuk mengelola pembelajaran agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik terhadap siswa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Teknik pembelajaran adalah aplikasi atau penerapan dari sebuah metode. Metode dan teknik pembelajaran sangat berkaitan erat karena sebuah metode pembelajaran tidak akan berhasil tanpa menggunakan teknik.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran antara lain,

---

<sup>12</sup> Kamus Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, hal 740

<sup>13</sup> Ibid hal 210

berpusat pada anak, bermain, bercerita, bernyanyi dan pembelajaran terpadu.

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan pada orang lain. Bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang suatu (ide) pengalaman.

Pada kurikulum 1994, bercerita dinyatakan sebagai salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Metode bercerita didefinisikan sebagai cara memberikan penanya atau bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Anak sangat menyukai cerita atau dongeng sehingga bentuk metode cerita sangat cocok untuk mengajarkan moral pada anak. Bercerita adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak. Dunia kehidupan anak penuh dengan suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikan untuk dapat menarik perhatian anak. Karena bercerita diusahakan menarik, asyik lucu, dan memberikan perasaan gembira dan penuh suka cita. Kegiatan bercerita harus menjadi pengalaman bagi anak yang bersifat unik, mengetahui perasaan serta dapat memotivasi anak untuk mengikuti cerita tuntas. Kemampuan bercerita tidak muncul begitu saja, tetapi melalui persiapan yang matang dan latihan terus-menerus.



Untuk dapat bercerita dengan baik, guru sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menguasai isi cerita secara tuntas
2. Memiliki ketrampilan bercerita
3. Berlatih dalam irama dan memodulasi suara secara terus-menerus.
4. Menggunakan perlengkapan yang menarik perhatian anak
5. Menciptakan situasi emosional sesuai dengan tuntutan cerita

Kemampuan guru untuk bercerita dengan baik harus disenangi yaitu dengan kriteria:

1. Cerita itu harus menarik dan memikat perhatian guru sendiri.
2. Cerita itu harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya dan kebutuhan anak.
3. Cerita itu harus sesuai dengan tingkat usia dan anak mampu memahami isi cerita.

Macam-macam teknik bercerita, menurut Moeslichatoer, 1996 yaitu:

1. Membaca langsung dari buku cerita

Teknik ini membacakan langsung dari buku cerita yang dimiliki guru sesuai dengan anak terutama dikaitkan dengan pesan-pesan yang tersirat dalam cerita.

2. Bercerita menggunakan ilustrasi gambar dari buku.

Teknik ini menggunakan ilustrasi gambar dari buku yang dipilih guru, harus menarik, lucu, sehingga anak dapat mendengarkan dan memusatkan perhatian lebih besar daripada buku cerita. Ilustrasi

gambar yang digunakan sebaiknya cukup besar dilihat oleh anak oleh berirama serta urut dalam menggambarkan jalan cerita yang disampaikan.

Teknik ini membacakan langsung dari buku cerita yang dimiliki guru sesuai dengan anak terutama dikaitkan dengan pesan-pesan yang tersirat dalam cerita.

3. Bercerita menggunakan ilustrasi gambar dari buku.

Teknik ini menggunakan ilustrasi gambar dari buku yang dipilih guru, harus menarik, lucu, sehingga anak dapat mendengarkan dan memusatkan perhatian lebih besar daripada buku cerita. Ilustrasi gambar yang digunakan sebaiknya cukup besar dilihat oleh anak dan berwarna serta urut dalam menggambarkan jalan cerita yang disampaikan.

4. Menceritakan dongeng.

Mendongeng merupakan suatu cara untuk meneruskan warisan budaya yang bernilai luhur dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Menceritakan dongeng pada anak membantu anak mengenal budaya leluhurnya dan menyerap pesan-pesan yang terkandung didalamnya.

5. Bercerita dengan menggunakan papan flannel

Teknik ini menekankan pada urutan cerita serta karakter tokoh yang terbuat dari papan flannel yang berwarna netral. Gambar tokoh-

tokoh mewakili perwatakan tokoh cerita yang digunting dengan pola kertas dan ditempelkan pada kain flannel.

6. Bercerita dengan menggunakan boneka

Pemilihan cerita dan boneka tergantung pada usia dan pengalaman anak. Boneka yang digunakan mewakili tokoh cerita yang akan disampaikan.

7. Dramatisasi suatu cerita

Teknik ini digunakan untuk memainkan cerita perwatakan tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat umum (Gordon, Browne, dalam Moeslichatoen, 1996).

8. Bercerita sambil memainkan cerita perwatakan

Teknik ini memungkinkan guru berkreasi dengan menggunakan jari jari tangan, dan ini tergantung kreativitas guru dalam memainkan jari-jarinya sesuai dengan perwatakan tokoh yang dimainkannya.

Yang dimaksud dengan metode bercerita dan berdialog adalah cara mengajar dalam bentuk menuturkan atau menyampaikan cerita atau memberikan penerangan secara lisan.

**Tujuan**

Tujuan dari metode bercerita adalah :

1. Melatih daya tangkap dan daya konsentrasi anak didik
2. Melatih daya pikir dan fantasi anak
3. Megembangkan kemampuan berbahasa dan menambah pembendahaaan kata kepada anak didik

4. Menciptakan suasana senang di kelas

#### Kebaikan Metode Bercerita

1. Dapat membangkitkan minat anak
2. Menumbuhkan sikap perilaku yang positif pada anak
3. Menanamkan nilai-nilai moral
4. Menumbuhkan imajinasi anak
5. Melatih pendengaran anak
6. Mengendalikan emosi
7. Memperkaya kosa kata
8. Mengembangkan daya pikir
9. Menumbuhkan rasa cinta tanah air

#### Kelemahan Metode Bercerita

1. Dapat membuat anak pasif
2. Apabila alat peraga tidak menarik anak kurang aktif
3. Anak belum tahu dapat mengulang cerita kembali
4. Waktu cerita berlangsung anak yang mengemukakan pendapatnya sehingga mengganggu jalannya cerita.<sup>14</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita akan menghasilkan mutu yang baik apabila cara menguasai teknik-teknik bercerita.

---

<sup>14</sup> Read more: <http://makalah.kliping.blogspot.com>. "Pembelajaran dengan Menggunakan Metode.html diakses 26 Oktober 2011"

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata *motiv* yang artinya daya pengerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Motiv tidak dapat dilihat secara kasat mata melainkan dapat diinterpretasikan melalui tindakan yang dilakukan, berupa rangsangan, dorongan, pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sedangkan motivasi adalah dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>15</sup> Sardiman berkata dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar* menurut MC. Donald, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>16</sup>

Motivasi merupakan ungkapan yang dilakukan seseorang diwujudkan dengan tindakan senang dalam melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran motivasi siswa dapat dilihat pada saat siswa mengikuti pembelajaran yaitu dengan melihat apa yang mereka lakukan misalnya kesiapan dalam mengeluarkan buku pelajaran, mengikuti pelajaran dengan hati yang sehat terpancar dari wajah yang berbinar-binar, selalu ceria dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007), hal 73

<sup>16</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal 73

Motivasi belajar adalah adanya dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya ada beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dimana dorongan internal dari dalam diri siswa sendiri yaitu keinginan berhasil untuk belajar dan kebutuhan akan cita-cita, sedangkan dorongan eksternal berasal dari luar siswa yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Untuk membangkitkan motivasi intrinsik bisa dilakukan dengan berbagai cara antara lain:<sup>17</sup>

- a. Menjelaskan mengapa suatu mata pelajaran diajarkan dan apa kegunaannya dalam kehidupan di masa depan.
- b. Menunjukkan antusias dalam mengajar dan menggunakan prosedur mengajar yang sesuai.
- c. Menyajikan bahan pelajaran yang tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sukar.
- d. Menjaga disiplin belajar di dalam kelas.
- e. Memberikan hasil pekerjaan peserta didik dalam waktu sesingkat mungkin.

Sedangkan cara untuk membangkitkan motivasi ekstrinsik antara lain dengan adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ws. Winkel, psikologi Pendidikan dan Motivasi Belajar (Jakarta: Gramedia 1983), hal 27

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa pendekatan dan unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya lingkungan belajar kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, ini dapat dilihat dalam hal:<sup>20</sup>

- a. Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran
- b. Semangat siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- c. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- d. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.

---

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, Teori Motivasi....., hal 23

<sup>19</sup> Ibid, hal 23

<sup>20</sup> Nana Sudjana, Penelitian Hasil dan Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal 61

e. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Sedangkan menurut Sardiman, indikator dari motivasi adalah:<sup>21</sup>

- a. Memberi angka sebagai simbol nilai kegiatan belajarnya.
- b. Hadiah harus digunakan sesuai kebutuhan, maksudnya tidak semua peserta didik dapat diberi hadiah.
- c. Saingan atau kompetensi yang positif dapat membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran baik dalam kelompok maupun individu.
- d. Ego-involvement yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dan mempertahankan harga diri merupakan motivasi.
- e. Memberikan ulangan siswa agar giat belajar jika mengetahui ada ulangan.
- f. Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil siswa akan menjadi semangat dalam belajar.
- g. Pujian, siswa akan merasa senang jika mengerjakan sesuatu dengan baik dan mendapatkan pujian dari guru.
- h. Hukuman, dengan adanya hukuman siswa akan menjadi termotivasi untuk belajar walaupun dengan paksaan.

---

<sup>21</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hal 83



- i. Minat merupakan alat motivasi yang pokok karena untuk menumbuhkan motivasi harus terlebih dahulu memiliki minat
- j. Hasrat untuk belajar yaitu ada kesengajaan siswa untuk belajar hal ini lebih baik jika dibanding dengan mengerjakan sesuatu tanpa maksud
- k. Tujuan yang diakui jika memiliki tujuan yang akan dicapai dan diakui jika tujuan itu baik maka dengan sendirinya dapat memotivasi siswa

### **3. Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak di SD**

Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak di SD berdasarkan beberapa model pendekatan sebagai acuannya.

#### **1. Pendekatan Individu untuk Akidah Akhlak.**

Setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri, itulah yang membuat cara berperilaku dan cara belajarnya berbeda. Sehingga sebagai guru tidak boleh menyamakan antara yang satu dengan yang lain. Sehingga anak yang mungkin aktif di kelas, tidak bisa dianggap lebih pandai dari anak yang pendiam, terlebih dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran Akidah Akhlak bukan hanya berupa pengetahuan, namun yang terpenting adalah pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga guru harus jeli betul dalam memperhatikan perkembangan pemahaman anak didiknya. Hal itu bisa dipantau dari setiap individunya.

Ketika ada anak yang pandai dalam teori Akidah Akhlak, misalkan tahu semua rukun dan sunnah sholat, berkata baik pada orang lain, sopan santun pada guru, namun pengaplikasiannya kurang. Maka tindakan guru adalah harus memindahkan posisi duduknya pada anak-anak yang meskipun pemahamannya kurang, namun bagus dalam pengaplikasiannya. Misalkan yang sopan santun pada guru, rajin sholat berjamaah di masjid dan sebagainya.

## 2. Pendekatan kelompok

Model Pendekatan kelompok dalam pelajaran Akidah Akhlak ini sangat cocok untuk materi-materi sosial seperti zakat, membiasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela, mengaplikasikan sikap Ar-Rahman dan Ar-Rahim dan materi-materi sosial lainnya yang membutuhkan orang lain atau teman-temannya untuk pengaplikasiannya. Sehingga anak bisa langsung mempraktekkannya,

Strategi yang digunakanpun banyak, bisa dramatisasi, CTL, karyawisata, atau Direct Learning yang disitu membutuhkan peran orang lain atau kerjasama kelompok. Sehingga materi Akidah Akhlak tidak hanya sebatas pengetahuan yang tersimpan di otak anak namun juga terimplementasi pada pribadi peserta didik. Sehingga perubahan tingkah laku (akhlakul karimah) pun bisa benar-benar terealisasi.

### 3. Pendekatan Edukatif

Pendekatan edukatif sangat penting dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. Karena model pendekatan ini adalah merupakan pembiasaan terhadap guru dan peserta didik, terlebih untuk mata Pelajaran Akidah Akhlak yang berisi nilai-nilai moral dan kepercayaan, maka Pendekatan ini menjadi sangat penting karena sebagai bentuk aplikasi juga dari berbagai materi Akidah Akhlak yang telah diajarkan.

Guru bisa memulai Pendekatan Edukatif ini dengan pembiasaan-pembiasaan. Misalkan ketika bertemu guru mengucapkan salam dan mengajak bersalaman, begitupun ketika hendak berpisah. Sebelum pelajaran dimulai guru mengajak para siswa berdoa dan menutupnya dengan bacaan hamdalah. Dan sebelum pulang guru mengajari para siswa untuk saling berjabat tangan pada sesama temannya.

Ketika ada temannya yang terjatuh, maka guru harus mengajari para siswa untuk menolong, kalau marah harus berwudhu dan tidak boleh mengucapkan kata-kata kotor atau bahkan memukul temannya, ketika waktu shalat tiba, guru mengajak murid-muridnya untuk shalat berjamaah. Dan masih banyak model pendekatan edukatif lainnya yang bisa kita jadikan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.

Karena kebiasaan-kebiasaan tersebut sering dilakukan, maka diharapkan pribadi siswa akan terekonstruksi dan tercipta karakter yang baik. Karena sesuatu kebiasaan yang sering dilakukan itu akan menjadi karakter dan karakter itu akan menentukan nasib kita. Maka Pendekatan Edukatif ini sangat penting untuk mata pelajaran Akidah Akhlak.

#### 4. Pendekatan Variatif

Mata Pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang cukup membingungkan bagi anak-anak SD. Terlebih ketika guru menjelaskan masalah iman, maka para peserta didik yang umumnya masih berfikir kongkrit itu akan kebingungan. Karena masa rentan 7-11 tahun itu anak pada masa kongkrit operasi sehingga hanya mampu berfikir kongkrit. Sehingga guru diuntut harus variatif, satu strategi saja tidak cukup. Harus ada strategi B atau C sekaligus.

Guru harus pandai-pandai membuat analogi-analogi atau perumpamaan-perumpamaan untuk menjelaskan masalah yang berbaur abstrak atau kepercayaan. Karena hal itu akan lebih memudahkan siswa, meskipun tidak secara komprehensif, namun seiring Perkembangan pola pikir maka peserta didik akan mengetahuinya sendiri.

## 5. Pendekatan Keagamaan

Pendekatan Keagamaan dalam mata Pelajaran Akidah Akhlak termasuk penting. Karena ketika kita membahas materi-materi misalkan tentang makna Ar-Rahman, Ar-Rahim, zakat dan yang sejenis, maka secara tidak langsung juga kita telah mengajarkan materi Ilmu Pengetahuan Sosial seperti kasih sayang, tolong-menolong dan sebagainya.

Ketika kita menginjak materi seperti mengagungkan ciptaan Allah seperti gunung, lautan, hewan dan sebagainya. Maka secara tidak langsung kita juga telah mengajarkan materi-materi Ilmu Pengetahuan Alam. Sehingga tidak ada jurang pemisah antara ilmu agama dan ilmu umum.

Hal ini bagus diterapkan karena mengingat paham sekularisme yang kian hari kian merajalela, yang menganggap jika Ilmu Agama khususnya Agama hanya bermuatan hukum-hukum mahdhah. Sehingga sangat bagus jika guru mengaitkan materi tersebut dengan pertimbangan sains dan agama. Agar terbangun mental pelajar Islami yang terintegrasi, dan itu akan membuat anak bangga akan agamanya.

Jadi Pendekatan keagamaan ini sangat penting dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SD. Agar Dikotomi Ilmu Pengetahuan itu tidak terus terjadi yang membuat banyak orang pintar namun tidak beretika. Dengan Model Pendekatan Keagamaan

ini, maka diharapkan selain memahami nilai-nilai Ilmu (sains) juga semakin meningkatkan rasa syukur sebagai seorang Muslim yang Insya Allah dewasa kelak akan menjadi Intelektual Muslim yang beretika. Yang tidak hanya tinggi keilmuannya, namun juga melekat nilai-nilai Keislamannya.

Itu tadi beberapa uraian mengenai model pendekatan untuk mengembangkan mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD. Yang bertujuan tidak hanya pada aspek pengetahuan namun lebih dari pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Penerapan metode bercerita dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan motivasi belajar anak kelas III SD Muhammadiyah Girikerto Turi Sleman.

#### **G. Metode Penelitian**

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode yang ditempuh dalam penelitian yakni cara-cara yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian dan sekaligus proses-proses pelaksanaannya.

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian mengenai penerapan metode bercerita untuk meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak bagi siswa kelas III SD

---

<sup>22</sup> [si-fahri.blogspot.com/.../pengembangan-pembelajaran-aqidah-akhlak](http://si-fahri.blogspot.com/.../pengembangan-pembelajaran-aqidah-akhlak)

Muhammadiyah Girikerto merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas.

Menurut Prof. Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yang harus dipahami pengertiannya sebagai berikut:

- a. Penelitian :Kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan : Sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas: Sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.<sup>23</sup>

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.<sup>24</sup>

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif antara penelitian dengan guru agama dan juga melibatkan satu observer untuk

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), hal 2

<sup>24</sup> Ibid, hal. 3

menghindari subjektifitas peneliti dalam pengamatan tindakan. Penelitian ini bersifat kualitatif yang mana pengambilan data diambil secara alami tanpa kata-kata atau gambar. Sedang penyusunan desain dilakukan terus menerus sampai diperoleh hasil yang setara sesuai kenyataan.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini siswa kelas III dengan jumlah siswa yang diteliti berjumlah 27 siswa semester 1 SD Muhammadiyah Girikerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2011/2012.

## **3. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, dimana data yang terkumpul dianalisis berdasarkan pandangan psikologis terhadap proses pembelajaran. Karena sesungguhnya proses pembelajaran merupakan situasi psikologi, dimana banyak ditemukan aspek-aspek psikologis ketika proses pembelajaran berlangsung.

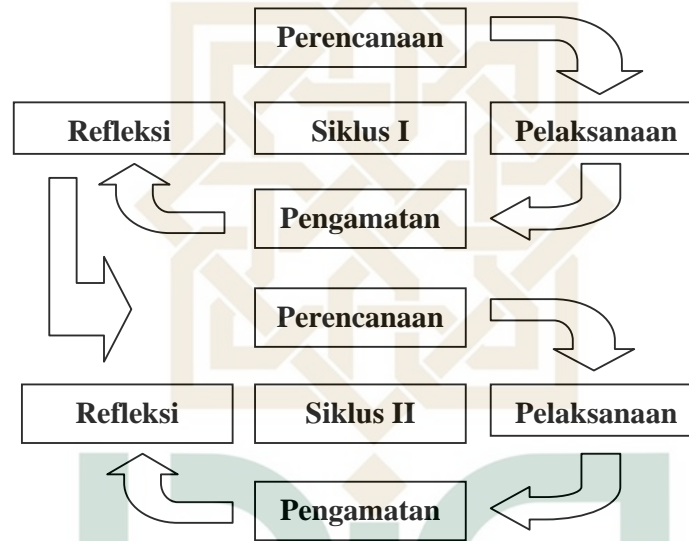
## **4. Desain atau Model Penelitian**

Ada beberapa model penelitian yang dikembangkan oleh para ahli. Dalam penelitian ini, penulis mengambil model Kemmis dan MC Taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu planning (perencanaan), acting (tindakan), observing (observasi) dan reflecting (refleksi). Model ini sesungguhnya merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Hanya saja setelah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian



seterusnya sampai benar-benar terjadi perubahan atau peningkatan yang diinginkan.

Secara rinci prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>25</sup>



Gambar 1 : Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart

## 5. Instrumen Penelitian

### a. Kehadiran peneliti

Peneliti sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpul data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

<sup>25</sup> Ibid, hal 16

b. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berisi tentang catatan yang menggambarkan keterlaksanaan metode bercerita selama proses pembelajaran berlangsung. Yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa foto yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dan melihat secara detail peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi catatan kejadian yang belum terdapat dalam lembar observasi. Catatan ini sebagai pedoman untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran serta untuk mendeskripsikan aktivitas siswa maupun guru dalam proses pembelajaran

## 6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode bercerita. Adapun rencana penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Penyusunan Instrumen Penelitian

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ialah melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait dengan Pembelajaran Akidah Akhlak.

Setelah observasi kemudian peneliti menganalisis dan berdiskusi dengan observer dan menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan metode bercerita. Kemudian peneliti menyusun instrumen penelitian diantaranya: lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar angket minat siswa, catatan lapangan, dokumentasi.

b. Skenario Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I direncanakan 1 kali pertemuan, begitu juga dengan siklus II. Setelah sampai pada siklus II baru peneliti mengambil kesimpulan terkait dengan temuan dari penelitian yang telah dilakukan.

**Siklus I**

Tahap I : Perencanaan Tindakan (Planning)

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama dalam tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rancangan tindakan disini menerangkan

tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan ini akan dilakukan. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya adalah:

- a. Merumuskan spesifikasi sementara mengenai peningkatan motivasi siswa dengan penerapan metode bercerita.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode bercerita yang dapat menciptakan motivasi bagi siswa.
- c. Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari: lembar observasi catatan lapangan, pedoman wawancara.
- d. Menyiapkan media yang diperlukan dalam rencana tindakan pada saat pembelajaran.
- e. Penyusunan pedoman wawancara untuk guru dan siswa.

#### Tahap II: Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terkait dengan motivasi siswa, maka dilakukan tindakan yaitu menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran. Yang mana rencana pembelajarannya telah disusun oleh guru dengan peneliti yang akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran. Tahap pelaksanaan ini meliputi :

- a) Presentasi kelas : guru menjelaskan suatu kompetensi dasar dan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan materi yang disajikan dalam RPP.

b) Belajar : siswa diberi cerita dan diminta menyebutkan cerita yang didengarkan bersama-sama.

c) Penutup : Pada akhir pembelajaran guru mengadakan menggunakan cerita yang dibaca siswa yang ditunjuk.

Kemudian guru memberikan ulasan terhadap seluruh bacaan yang telah dibaca sebagai kesimpulan.

Tahap III: Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dengan siswa, semua kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk merekam semua aktivitas belajar siswa kelompok III pada saat pembelajaran.

Tahap IV : Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, maka diperoleh informasi tentang penerapan metode bercerita. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan bersama dengan guru dan observer untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang sudah dilaksanakan. Apakah tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil diskusi tersebut, dapat dijadikan refleksi dalam menyusun perencanaan siklus berikutnya.

## **Siklus II**

Siklus ini merupakan tahap perbaikan dari siklus I. Siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki dan menutup kekurangan pada siklus I.

Tahap yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahap yang telah dilakukan pada siklus I, hanya saja pada siklus II ini lebih ditekankan pada perbaikan siklus I. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tahap I : Perencanaan Tindakan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagaimana yang dilakukan pada siklus I.

Tahap II : Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk siklus II, yaitu memperbaiki pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode bermain kartu pada siklus I.

Tahap III: Pengamatan (Observing)

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus II untuk mengetahui apakah kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah tertutup atau belum.

Tahap IV : Refleksi

Data dan informasi yang sudah didapatkan kemudian didiskusikan oleh peneliti dan guru sebagai landasan untuk menentukan apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

## 7. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis dan kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa data hasil observasi tentang problematika pembelajaran. Proses pembelajaran, hasil wawancara, dan jurnal harian, data tambahan yang diperoleh dari wawancara, tidak terstruktur dari siswa, kemudian data yang diperoleh dan dianalisis dalam beberapa tahap berikut:<sup>26</sup>

### a. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan untuk merangkum data, memfokuskan pada hal-hal penting.

#### 1. Display Data

Data yang telah ditrianggulasikan disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata atau simbol

#### 2. Simpulan

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil simpulannya apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Apabila belum tercapai dilakukan tindakan selanjutnya dan apabila sudah tercapai penelitian

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktek*, (Jakarta Rineka Cipta, 2000) hal. 84

#### b. Objektivitas dan Keabsahan Data

Dengan mengacu pada Moleong (1994) untuk pembuktian validitas data penelitian ini ditentukan oleh kredibilitas temuan dan intepretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subyek penelitian. Agar kondisi di atas dapat terpenuhi dengan acara memperpanjang observasi, pengamatan yang terus menerus, *triangulasi* dan membicarakan hasil temuan dengan orang lain, menganalisis kasus negatif dan menggunakan bahan referensi. Adapun untuk reabilitas dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang dan dalam situasi yang berbeda.<sup>27</sup>

#### H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah rumusan masalah, cara pemecahan masalah, tujuan tindakan, manfaat tindakan, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis tindakan dan metode penelitian.

Bab II gambaran umum tentang SD Muhammadiyah Girikerto. Memaparkan tentang letak geografis, sejarah berdiri, dan dasar tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan keadaan sarana prasarana.

Bab III Pembahasan merupakan pembahasan yang menguraikan tentang kondisi awal sebelum dan sesudah penerapan metode bercerita di SD

---

<sup>27</sup> Muhammad Idris, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan kualitatif dan Kuantitatif)*, UII Pres Yogyakarta, hal 327



Muhammadiyah Girikerto, pembahasan dan analisis Pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab IV Penutup berisi tentang kesimpulan hasil penelitian. Pada bagian akhir daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian ini.



- f. Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil siswa akan menjadi semangat dalam belajar.
  - g. Pujian, siswa akan merasa senang jika mengerjakan sesuatu dengan baik dan mendapat pujian dari guru.
  - h. Hukuman, dengan adanya hukuman siswa akan menjadi termotivasi untuk belajar maupun dengan paksaan.
  - i. Hasrat untuk belajar yaitu ada kesenjangan siswa untuk belajar, hal ini lebih baik jika dibanding dengan mengerjakan sesuatu tanpa maksud.
  - j. Minat merupakan alat motivasi yang pokok karena untuk menimbulkan motivasi harus terlebih dahulu memiliki minat.
  - k. Tujuan yang diakui jika memiliki tujuan yang akan dicapai dan diakui jika tujuan itu baik maka dengan sendirinya dapat memotivasi siswa.
2. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode bercerita cukup signifikan. Peningkatan motivasi belajar peserta didik terlihat pada perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, mau melaksanakan tugas yang diberikan, dan merasa senang dan gembira sewaktu pembelajaran akidah akhlak. Motivasi belajar peserta didik dilihat dari hasil angket pada observasi awal sebesar 35,18 %. Pada siklus I motivasi belajar siswa menjadi 44,44% dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 81,85%. Dengan demikian

secara keseluruhan motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 37,14%

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan tindakan dan analisis penelitian terkait dengan peningkatan motivasi siswa, perlu adanya perhatian dan saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut antar lain :

### **1. Kepada Guru**

Guru hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Salah satunya dengan menerapkan metode yang bervariasi dalam pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru senantiasa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman dapat menggunakan metode bercerita sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk mendorong motivasi peserta didik dalam memahami dan mengingat serta dapat menjadikan peserta didik lebih fokus dalam mengikuti pelajaran.

### **2. Kepada Siswa**

Siswa hendaknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar, menghargai ilmu pengetahuan dan berperilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga apa yang dicita-citakan akan tercapai sesuai dengan harapan sekolah, orang tua dan masyarakat

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa banyak hambatan yang berarti. Seluruh waktu, tenaga, dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi yang telah disusun penulis bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru. Semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 tahun 2011 beserta penjelasannya, Bandung: Citra Umbra 2005
- Zauhari, dkk, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara 1995
- Ahmad Tafsir, Pendidikan Dalam Prespektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2004
- Skripsi Lisa Purwandari, Motode Bercerita dan Proyek dalam Pembelajaran PAI di TK Islam Tarbiyatul Athfal Al Furqon Nitikan Baru Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Tahun 2010
- Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta 2002
- Hamzah B.Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, Bandung: Bumi Aksara 2007
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar Bandung: Remaja Rosda karya 2005
- Si fahri-blogspot.com, Pengembangan Akidah Akhlak di akses tanggal 26 Oktober 2011
- Skripsi Siti Romelah, Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa Negeri 4 Bodeh Pernalang, UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tahun 2010.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA